

GLOBAL OUTLOOK – 1 JUNE 2016

Tanpa dibayangi Kenaikan *Fed-rate*, USD Melemah Sementara Pelemahan USD Picu Reli Harga Komoditas dan Bursa Asia



Sumber: Infovesta, 31 May 2016

Bursa Indonesia Cenderung Naik meski Tanpa *Upgrade S&P*

Di Mei, volatilitas bursa *Emerging Market* naik paska rilis risalah pertemuan FOMC di April yang bernada *hawkish* memicu spekulasi kenaikan *Fed Rate* di bulan Juni bila kondisi ekonomi mendukung; probabilitas kenaikan *Fed Rate* di bulan Juni sempat meningkat diatas 50%. Bursa negara maju masih ditopang berjalannya aksi stimulus bank sentral Jepang dan Eropa. Namun, spekulasi kenaikan *Fed rate* berimbas pada penguatan USD atas nilai tukar regional. Untuk meredam gejolak sistem keuangan, Bank Sentral China beberapa kali melakukan *fixing USD/Yuan reference rate* selain menyuntik CNY 35 juta ke pasar via mekanisme *reverse-repo*. Aksi ini bantu meredam sentimen negatif atas nilai tukar Asia. Harga minyak sempat melampaui USD50/barel tetapi dibatasi berita OPEC yang kembali gagal sepakat atas pembatasan produksi minyak. Sentimen negatif terkait *Brexit*, diimbangi oleh berita spekulasi China A-shares bisa dimasukkan ke indeks MSCI dan Jepang menunda kenaikan pajak penjualan ke 4Q19. Kinerja bulanan bursa global pun *mix*: Shanghai (-0.7%), S&P500 (+1,5%), Jerman (+2,2%), Jepang (+3.4%), Malaysia (-2,8%), Singapore (-1.7%). Mengikuti pelemahan Rupiah (-3.6% MoM) ke Rp 13.648/USD, IHSG ikut tertekan (-0.86%MoM). Bulan ini, laporan tenaga kerja AS yang dirilis mengecewakan, memicu anjloknya probabilitas *Fed-rate hike* di bulan Juli dari 55% ke bawah 30%. Apalagi, FOMC tidak lagi memberikan sinyal *timing* kenaikan Fed-rate selanjutnya. **Penundaan kenaikan *Fed-rate* ini berpeluang memicu penguatan harga komoditas, nilai tukar regional dan IDR atas USD menuju Rp 13.300/USD. Terus dibahasnya konsep *Tax Amnesty* oleh DPR juga menjaga optimisme *upgrade rating* oleh S&P dapat terjadi di 2016; pembelian bersih dana asing berpotensi mendukung IHSG tembus *resistance level* 4950 di Juni.**

MACRO OUTLOOK -1 JUNE 2016

Sinyal *The Fed* yang berubah *dovish* atas *timing* kenaikan *Fed-rate* redakan sentimen negatif dan tekanan USD atas Rupiah; *Fed-rate* diperkirakan oleh konsesus naik 1 kali di September agar nilai USD tidak menguat dan membebani pemulihan ekonomi AS. Di domestik, rilis data PDB 1Q16 yang cuma tumbuh 4.92% YoY, mendorong BI merevisi ekspektasi PDB RI di 2016 dari 5,4% ke 5,2%. Pemerintah pun memangkas belanja non-infrastruktur seiring penerimaan pajak dibawah target. Demi mencapai target PDB 2016 5,3%, pemerintah memompa kontribusi konsumsi dan investasi ke PDB. Hal yang bisa terjadi bila IDR terjaga stabil atas USD, suku bunga kredit turun, sehingga impor barang investasi dan infrastruktur harganya tetap murah. Untuk mendukung hal ini, RI meluncurkan paket kebijakan XII untuk memperbaiki kemudahan berbisnis. Berlanjutnya tren penurunan inflasi pun membuka ruang penurunan bunga kredit via mekanisme bunga *reverse repo* SUN tenor 7 hari sebagai suku bunga acuan baru mulai tanggal 19 Agustus 2016. Meski S&P urung menaikkan peringkat hutang RI namun *Outlook* Positif masih membuka peluang kenaikan rating di 2H16, khususnya jika proposal revisi APBN dan *Tax Amnesty* disetujui oleh DPR.

STRATEGI OBLIGASI -1 JUNE 2016

Ditengah tekanan USD atas nilai tukar regional akibat spekulasi kenaikan *Fed-rate* di Juni, Rupiah pun melemah 3,6%MoM dari Rp13197 ke 13648/USD. Kondisi ini menekan Bloomberg Indo Local Sovereign Index (BINDO Index) atau turun -0,23%MoM (+10.24%YoY). Kepemilikan asing di SUN turun ke 38,3% dari 38,9% atau turun Rp4.2 triliun (-0.7% MoM). Cadangan devisa RI di May turun 4.1 miliar ke USD 103,6 dari 107,7 miliar; seiring pembayaran hutang valas pemerintah RI dan stabilisasi Rupiah. Di sisi positif, redanya spekulasi *Fed-rate hike* dalam 3 bulan ke depan bisa merubah kondisi pasar uang regional jadi kondusif; mendorong ketersediaan valas dan kenaikan cadangan devisa di domestik. Selain itu, inflasi tahunan Mei turun ke 3.3% dari 3,6% di April. Inflasi terendah sejak tahun 2009 ini membuka ruang potensi turunnya BI-rate 0,25% ke 6,5% sebelum *reverse repo rate* SUN tenor 7 hari (5,5%) berlaku sebagai bunga acuan baru di 16 Agustus 2016. Investor juga menanti katalis positif dari program *Tax Amnesty* yang dinilai BI bisa picu repatriasi dana luar negeri (*undeclared income*) wajib pajak senilai Rp 560 tln. Alokasi investasi 10-20% pun perlu dijaga seiring potensi imbal hasil (*yield*) 8-9% obligasi RI di tahun 2016.

STRATEGI SAHAM -1 JUNE 2016

Di Mei, IHSG ditutup turun -0,86%MoM ke 4797. Ditengah spekulasi kenaikan *fed-rate* bulan Juni, nilai tukar uang dan bursa saham Asia ex Jepang mengalami tekanan. Rupiah/USD ikut tertekan dan memicu arus keluarnya dana asing dari *net buy* Rp291 milyar mejadi *net sell* Rp561 miliar. Revisi turun PDB RI 2016 oleh BI dan Pemerintah di APBNP-2016 tidak membantu sentimen; akibat rilis PDB RI 1Q16 4,92%. Begitu juga finalisasi keputusan *rating* hutang RI oleh S&P yang ditetapkan BB+ meski dengan *outlook* positif. Di sisi positif redanya spekulasi *Fed-rate hike* bisa merubah kondisi pasar saham Emerging Market menjadi kondusif. Tanpa dibayangi isu *fed-rate hike*, profil *risk-return* bursa negara berkembang jelas lebih menarik dibanding aset '*safe-haven*' negara maju yang menawarkan *return* negatif. Kinerja bursa ASEAN (-3,9% s/d 10,6% YTD) lebih baik dari kinerja bursa China, Jepang, Eropa dan AS (-17% s/d 2.6%) hingga Mei 2016. Turunnya suku bunga, regulasi amnesti pajak dan relaksasi peraturan pinjaman properti yang tengah dipersiapkan DPR, berpotensi picu reli IHSG menguji *resistance level* 5000 -5200. Potensi reli IHSG didukung ekspektasi *return* 12% 2016; seiring PER 15,6x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 9,4%.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q2 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Cut-Loss diatur lebih tebal agar tidak sering terpicu sehingga portofolio memperoleh UNIT secara optimal di saat bursa UPTREND.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

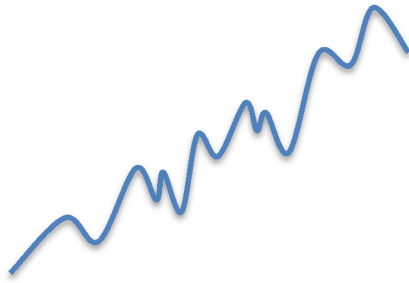
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

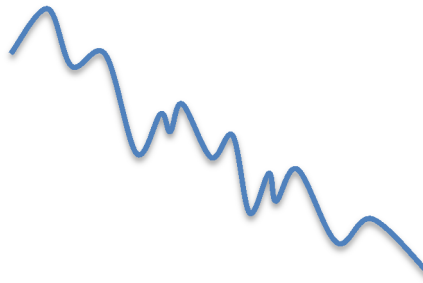
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



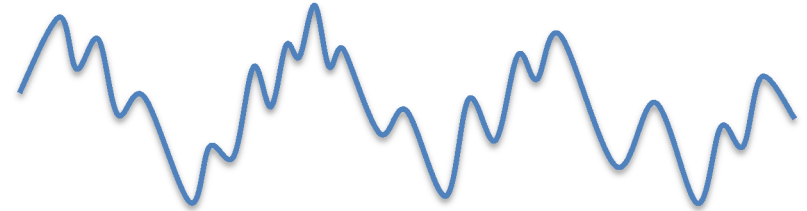
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q2 2016: POTENSI UPTREND - TARGET BREAK OUT TEORITIS 5000-5200

Alokasi penuh di porsi Saham ditengah potensi UPTREND di Q2 2016: IHSG berpotensi naik menguji *resistance level* 4950 dengan target *break out teoritis* 5000-5200. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-5% dengan support level 4650. Sentimen negatif memburuknya perdagangan global dibatasi aksi pembelian aset dan/atau kebijakan bunga negatif oleh bank sentral Eropa, Jepang dan Tiongkok. Namun, stabilnya nilai Rupiah, tren penurunan suku bunga, akselerasi infrastruktur, paket kebijakan pro-investasi RI, potensi upgrade peringkat hutang RI oleh lembaga S&P, serta rencana keringanan pajak korporasi bisa menjaga tren kenaikan IHSG di Q2 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 10-12% di 2016.

Alokasi porsi Obligasi 20% bisa dipertahankan seiring potensi *yield* obligasi 8-9% di 2016, didukung tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

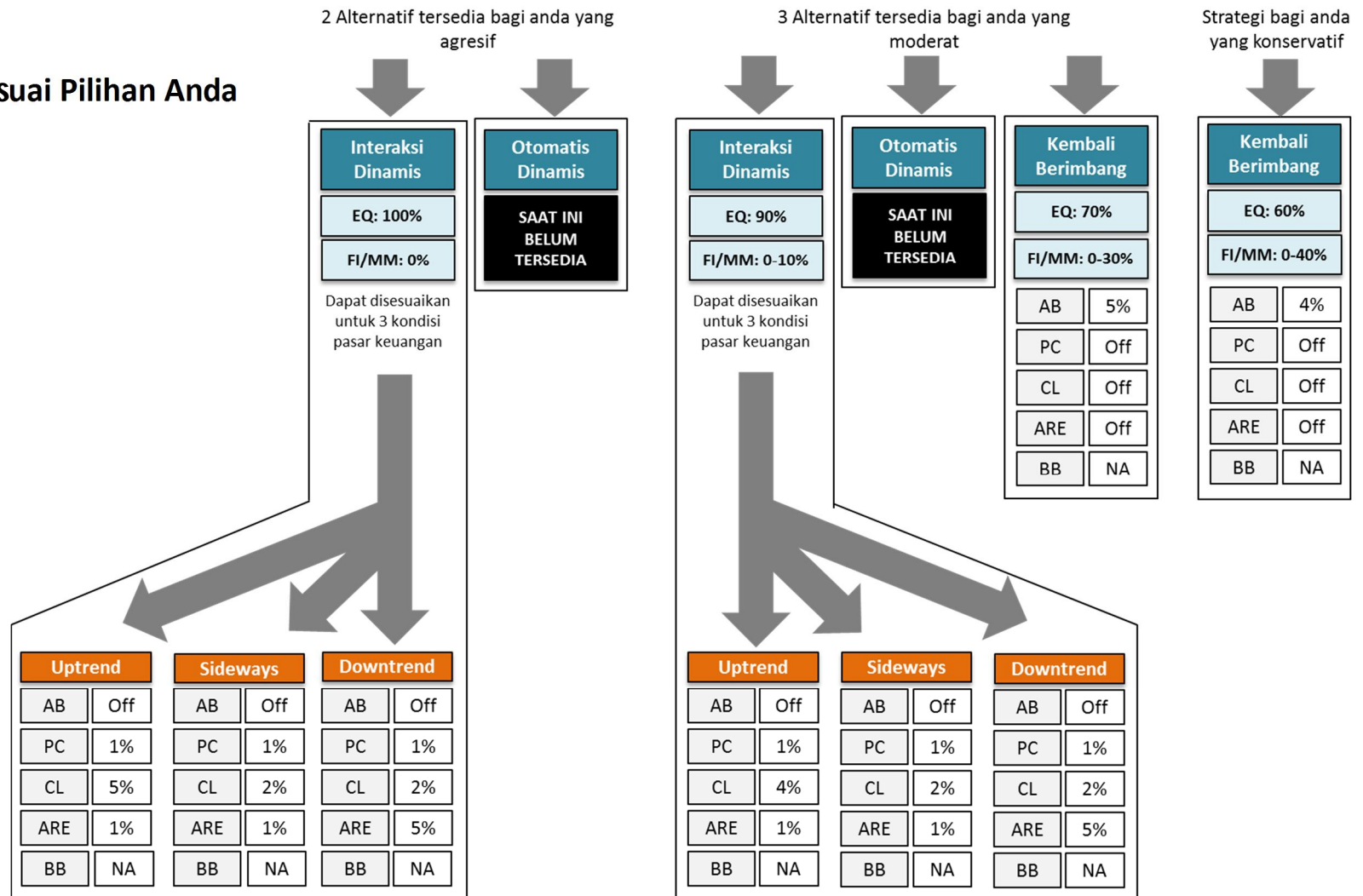
Langkah 1

Kenali profil risiko Anda



Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda



Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.